

**METODE SYARAH FARID NU'MAN (ANALISIS KITAB
SYARAH HADIS AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Ag)

Oleh :

Irvan Fernanda

NIM. 21105050079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1227/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODE *SYARAH FARID NU'MAN* (ANALISIS KITAB *SYARAH HADIS AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRVAN FERNANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050079
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6c57db99ae3691



Penguji II

Dudi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68c5fbb86d8e



Penguji III

Lathif Rifal, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68c2b0d57d56



Yogyakarta: 21 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a72b8609c5d

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irvan Fernanda

NIM : 21105050079

Judul Skripsi : "Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah*)"

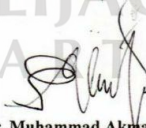
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Pembimbing,


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 19891211 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Fernando

NIM : 21105050079

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Talang Baru, Malin Deman, Kab. Muko-Muko, Bengkulu

Judul Skripsi : "Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah*)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2025

Saya yang Menyatakan



Irvan Fernando

NIM: 21105050034

MOTTO

“Aku gak tahu kunci sukses itu apa, tapi aku tahu kunci gagal, yaitu berusaha menyenangkan semua orang”

Jerome Polin in Podcast Noice



PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Dahri Iskandar

Ibu Lisda Nova

*Saudara dan saudari saya Rinda, Ulya, dan Alvano serta
keluarga saya yang ada di Bengkulu*

Guru-guru yang telah mengajari saya

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta’ aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ـَ	Kasrah	Ditulis	I
_____ـِ	Fathah	Ditulis	A
_____ـُ	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوايلفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Metode Syarah Farid Nu'man (Analisis Kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah*)

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati

dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.
4. Bapak Asrul, M.HUM, Selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membantu dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih Bapak.
5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti sekaligus dosen beberapa mata kuliah peneliti selama masa studi sarjana. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk kebaikan dan ilmunya bapak.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.

7. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan men-*support* dengan penuh, bapak Dahri Iskandar, mama Lisda Nova, kakek A. Wahid, nenek Nahni, om Bastiyan Helmi, tante Susi Hardianti, Tuti Alawiyah, uda Suparman, dan adik Oktarinda Ramadhani, Mifatul Ulya Ramadhani, dan Dahri Alvano. yang senantiasa memberikan dukungan emosional maupun materi dalam segala hal yang peneliti hadapi, termasuk menuntaskan skripsi ini.
8. Muhammad Eriko Abimayu. Kakak yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menuntaska skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman *ngopi* dan diskusi Anggi, Arif, Fayyad, Royyan, Akbar, Rifdan dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
10. Teman-teman Takmir Kahfi, Amar, Faruq, Alquds, dan Risvan terima kasih telah menjadi teman, partner baik, serta teman healing bagi peneliti selama menjadi pengurus Takmir Masjid Husnul Khatimah.
11. Teman-teman KKN Kota Malang yang telah menjadi teman baik peneliti selama proses menyelesaikan penelitian ini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan

semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 07Juli 2024

Peneliti,

Irvan Fernanda

NIM: 21105050079



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metode Penelitian	20
1. Bentuk Penelitian	20
2. Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN

***SYARAH HADIS* 25**

- A. Pengertian *Syarah* Hadis 25
- B. Pertumbuhan dan Perkembangan *Syarah* Hadis Era Klasik-Kontemporer (Abad VII-XXM) 27
 - 1. Perkembangan *Syarah* Hadis di masa Nabi 27
 - 2. Perkembangan *Syarah* Hadis di masa Sahabat dan Tabi'in 29
 - 3. Perkembangan *Syarah* Hadis Masa Selanjutnya..... 30
- C. Sejarah Perkembangan *Syarah* Hadis di Indonesia 33
 - 1. Masa Awal Pertumbuhan (Abad XVI-XVIII M).... 33
 - 2. Masa Pertengahan (Abad XIX-Awal XX M) 36
 - 3. Masa Kontemporer (Akhir Abad XX-Sekarang) 38
- D. Metode dan Pendekatan *Syarah* Hadis 39
 - 1. *Syarah* Hadis 39
 - 2. Pendekatan *Syarah* Hadis 45
- E. Ragam Kitab *Syarah* Hadis 48
 - 1. Kitab *Syarah* yang mensyarah kitab premier 48
 - 2. Kitab *Syarah* yang mensyarah kitab sekunder 49
 - 3. Kitab *Syarah* yang mensyarah hadis-hadis yang disusun oleh ulama yang sama 49

BAB III PROFIL FARID NU'MAN DAN SISTEMATIKA

PENSYARAHAN *KITĀB SYARAH AL-ARBA'ĪN AN-*

***NAWAWIYYAH* 51**

- A. Biografi Farid Num'an Hasan 51
 - 1. Riwayat Akademik Farid Nu'man 51
 - 2. Aktivitas Ustadz Farid Nu'man Hasan 52

3.	Karya-karya Ustadz Farid Nu'man Hasan	53
4.	Guru-guru Ustadz Farid Nu'man Hasan	56
B.	Profil Kitab <i>Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah</i>	57
C.	Sitematika Pensyarahan	58
1.	Matan Hadis	58
2.	<i>Takhrīj</i> Hadis	59
3.	Makna Hadis	62
BAB IV METODE DAN PENDEKATAN SYARAH KITĀB SYARAH AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYAH KARYA FARID NU'MAN.....		81
A.	Metode <i>Syarah</i> Farid Nu'man dalam kitab <i>Syarah Hadis Arba'in An-Nawawi</i>	81
B.	Pendekatan <i>Syarah</i> Hadis Farid Nu'man.....	89
1.	Pendekatan Bahasa.....	90
2.	Pendekatan Historis (Sejarah).....	96
3.	Pendekatan hukum	101
C.	Tabelisasi Data Terkait Aktivitas Pensyarahan	110
D.	Kelebihan, kekurangan dan ciri khas kitab <i>Syarah Hadis Arbai'in an-Nawawi</i> karya Farid Nu'man	112
BAB V KESIMPULAN.....		116
A.	Kesimpulan.....	116
B.	Saran-saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119
CURRICULUM VITAE		122

ABSTRAK

Syarah hadis sejatinya merupakan penjelasan tentang maksud Rasulullah saw. dari hadis-hadis (perkataannya) yang mulia, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab, usul-usul syari'ah yang berdasarkan kemampuan (kapasitas) manusia. *Syarah* hadis memiliki fungsi sebagai penjelas apa yang disampaikan Rasulullah saw. sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mensyarah hadis, para ulama memiliki metode masing-masing sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan analisis terhadap metodologi *syarah* hadis Farid Nu'man dalam kitabnya *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah*.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu Menjelaskan profil kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah* dan penulisnya, serta memaparkan sekaligus menganalisis metodologi yang digunakan Farid Nu'man dalam mensyarah hadis dalam kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam menghimpun data, peneliti menggunakan kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah* sebagai sumber primer. Adapun data-data pendukung, didapati dari berbagai dari kitab, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang merupakan sumber kredibel seperti kabar berita dari rujukan terpercaya.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1). Berdasarkan analisis peneliti terhadap kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man peneliti menemukan bahwa dalam mensyarah hadis Farid Nu'man menggunakan metode *tahlili*. 2). Sedangkan pendekatan yang digunakan Farid Nu'man dalam mensyarah hadis-hadis dalam kitab *Syarah Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyyah* adalah pendekatan bahasa, pendekatan historis (sejarah), dan pendekatan hukum.

Kata kunci: *syarah*, hadis, Farid u'man, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*

ABSTRACT

Syarah hadith is actually an explanation of the meaning of the Prophet Muhammad. from noble hadiths (words), in accordance with the rules of the Arabic language, sharia proposals based on human abilities (capacities). The hadith sharah has a function as an explanation of what the Prophet Muhammad said. in line with developments over time. In interpreting hadith, scholars have their own methods according to their respective capacities and capabilities. This became the background for researchers to carry out an analysis of the sharah methodology of Farid Nu'man hadith in his book *Syarah Hadis Al-Arba'în An-Nawawiyyah*.

This research has the aim of explaining the profile of the book *Syarah Hadis Al-Arba'în An-Nawawiyyah* and the author, as well as explaining and analyzing the methodology used by Farid Nu'man in interpreting the hadith in the book *Syarah Hadis Al-Arba'în An-Nawawiyyah*. The method used in this research is descriptive-analysis with a qualitative research type. In collecting data, researchers used books *Syarah Hadis Al-Arba'în An-Nawawiyyah* as a primary source. As for supporting data, it was obtained from various books, journal articles, and other sources which are credible sources such as news reports from trusted references.

The results of this study show that: 1) Based on the researcher's analysis of the book *Sharh Hadith Al-Arba'în An-Nawawiyyah* by Farid Nu'man, it was found that Farid Nu'man employs the *tahlili* (analytical) method in his interpretation of the hadiths. 2) The approaches used by Farid Nu'man in interpreting the hadiths in *Sharh Hadith Al-Arba'în An-Nawawiyyah* include the linguistic approach, the historical approach, and the legal approach.

Keywords: *Sharh*, hadith, Farid Nu'man, *al-Arba'în al-Nawawiyyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pensyarahhan dalam studi hadis merupakan aktivitas penguraian, pemaparan dan penjelasan berbagai aspek dari sebuah hadis.¹ Istilah *syarah* hadis secara historis merupakan sebuah terminologi yang muncul dari hasil proses tranformasi makna dari istilah sebelumnya yaitu *fiqh al-hadīs*. Kedua terminologi tersebut memiliki makna yang identik, *fiqh al-hadīs* berarti pemahaman terhadap suatu hadis, sedangkan *syarh al-hadīs* berarti penjelasan terhadap suatu hadis. Perbedaan dari kedua term tersebut ada pada praktik akitifitasnya. Pada masa dimana masih digunakan istilah *fiqh al-hadīs*, kegiatan menjelaskan hadis dilakukan dengan penjelasan secara lisan. Semetara itu dimasa belakangan saat telah terjadi transformasi makna menjadi *syarah al-hadīs*, akitifitas menjelaskan hadis mayoritas telah dilakukan dalam bentuk tulisan.²

Bibit-bibit aktivitas pensyarahhan hadis sejatinya telah muncul bersamaan dengan kemunculan hadis. Pada masa

¹ Agung Danarta, *Metode Syarah Matan Hadis Kitab Fath Al-Bariy Karya Ibn Hajar Al-Atsqalaniy*, 1st edition (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

² Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

ketika Nabi masih hidup, sahabat senantiasa menanyakan secara langsung kepada Nabi perihal makna dan maksud dari sebuah hadis. Pada periode pasca wafatnya Nabi, sejatinya pensyarahan terhadap hadis secara tertulis juga belum ada dan dibutuhkan. Hal itu disebabkan karena pada masa sahabat dan *tābi'īn*, para sahabat dan para ahli hadis yang dapat dijadikan rujukan atas pertanyaan-pertanyaan seputar hadis masih banyak jumlahnya. Tokoh-tokoh ahli tersebutlah yang kemudian selalu dijadikan sandaran atas penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan terkait sebuah hadis.³

Pada masa selanjutnya yaitu abad ke 2 hingga ke 3 hijriyyah aktivitas pensyarahan hadis juga belum marak dilakukan karena para ulama di masa itu disibukkan dengan aktivitas pengumpulan dan pembukuan hadis. Namun disamping itu, ada beberapa ulama di masa itu yang menyempatkan diri untuk menulis kitab *syarah* hadis seperti Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim Al-Busti, yang menulis kitab *syarah sunan Abū Dāwūd*. Pada masa selanjutnya, yaitu abad ke 5 hingga ke 7 hijriyyah aktivitas pensyarahan hanya sedikit lebih marak dibandingkan masa sebelumnya, hal itu juga dipengaruhi oleh kesibukan ulama yang masih berfokus dengan pengumpulan dan penelitian hadis. Masa selanjutnya yaitu pasca abad ke 7 hijriyyah merupakan masa maraknya terjadi pensyarahan hadis. Masa ini disebut juga dengan *ashr*

³ *Ibid.*

asy-syurūh periodenya terjadi sejak pasca abad ke 7 hijriyyah hingga saat ini.⁴

Adapun perkembangan *syarah* hadis di indonesia baru muncul pada abad ke-17 masehi, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya kitab *syarah* hadis karya Nurudin al-Raniri dengan judul *Hidāyāt al-Habīb fī al-Targhīb wa al-Tarhīb*. Kitab ini merupakan kitab yang mengumpulkan hadis-hadis yang bersangkutan dengan *targhīb* dan *tarhīb* lalu kemudian diuraikan dalam bentuk terjemahan dan penjelasan yang singkat. Kemudian kitab-kitab *syarah* hadis terus berkembang dan para ulama juga banyak menuliskan karya-karyanya dibidang *syarah* hadis diantaranya adalah Syeikh Abd al-Ra'uf Fansuri yang menuliskan kitab *syarah* dengan judul *Syarḥ Lathīf Arba'īn Hadīstan li al-Imām al-Nawawī*, Syeikh Dawud al-Fathani dengan karya *Hadīts Arba'īn*, Syeikh Muhammad Shalih bin Muhammad dengan judul *Fath al-Mubīn*, dan Syeikh Wan Hasan Wan Ishaq al-Fatani dengan karya beliau *Hidāyāt al-Mukhtār*. Setelah abad ke-19 Masehi sampai dengan sekarang perkembangan *syarah* hadis terus meluas hingga ke berbagai kitab-kitab hadis hal ini dapat dibuktikan dengan adanya karya dari Syeikh Idris al-Marbawi dengan judul *Bahr al-Madzi* yang berjumlah sebanyak 30 jilid. Kitab beliau ini sangat menonjol dalam metode pensyarahannya dikarenakan beliau mencoba

⁴ *Ibid.*

menggunakan konsep *tahlīlī* dalam mensyarah hadis. Sampai sekarang pensyarah hadis di Indonesia terus berkembang dan para ulama juga sudah banyak mulai melakukan pensyarah hadis dengan berbagai macam metode dan pendekatan.⁵

Perkembangan hadis mulai dari awal kemunculan hingga saat ini dapat dibagi menjadi tujuh fase perkembangan. *Pertama*, masa kelahiran hadis dan terbentuknya masyarakat Islam, fase ini terjadi pada masa Nabi Muhammad hidup dan ditandai dengan penyampaian hadis dari nabi kepada para sahabat baik secara lisan, perbuatan maupun sikap. *Kedua*, masa pematerian hadis dan penyedikitan riwayat hadis, fase ini terjadi sepeninggal Nabi, khususnya pada masa pemerintahan *khulafāur rāsyidīn* dan ditandai dengan upaya periwayatan hadis yang dilakukan oleh para sahabat senior pada masa itu. *Ketiga*, masa penyebaran hadis ke berbagai wilayah Islam, fase ini terjadi di zaman sahabat junior sampai *tabi'īn* senior atau dari berakhirnya kepemimpinan *khulafāur rāsyidīn* hingga masa awal kepemimpinan dinasti umayyah dan ditandai dengan tersebarnya hadis hingga ke Yaman bahkan Afrika. *Keempat*, masa pembukuan hadis, fase ini dimulai pada permulaan abad ke 2 dan berakhir pada akhir abad ke 2 hijriyyah yang

⁵ Akhmad Sagir, "Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 9, no. 2 (2017), p. 129.

ditandai dengan dihasilkannya berbagai kitab hadis paling awal dalam sejarah Islam seperti kitab *Muwaththa'* karya Imam Malik bin Anas.

Kelima, masa pensortiran, pemeliharaan dan penyempurnaan hadis dan kitab hadis, fase ini terjadi pada awal hingga penghujung abad ke 3 hijriyyah yang ditandai dengan dihasilkannya kitab-kitab hadis seperti *kutubussittah* yang berisi hadis yang telah disaring dari sesuatu yang tidak termasuk hadis Nabi. *Keenam*, masa penyusunan, penambahan dan pengumpulan hadis, fase ini terjadi pada awal abad ke 4 hingga abad ke 7 hijriyyah yang ditandai dengan banyak munculnya spesialisasi di bidang hadis, munculnya kitab komentar dan lain sebagainya. *Ketujuh*, masa pensyarah, *pentakhrījan* dan penghimpunan hadis, fase ini terjadi sejak abad ke 7 hijriyyah sampai dengan saat ini dan ditandai dengan kemapanan kaidah *ulūmul hadīs*, lahirnya kitab-kitab *syarah* hadis dan masifnya studi hadis di seluruh dunia.⁶

Pengumpulan hadis dalam bentuk kitab pertama kali dilakukan dengan metode penyusunan hadis berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkannya. Kitab-kitab hadis yang demikian secara istilah dinamakan *kitab musnād*. Ulama yang menyusun *kitab musnād* antara lain Abu daud dan

⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, 1st edition (Yogyakarta: Kalimedia, 2018).

Ahmad bin Hanbal. Setelah disusunnya kitab hadis berjenis *musnād*, para Ulama hadis mulai menaruh perhatian untuk menyusun kitab-kitab hadis yang diklasifikasikan berdasarkan kualitas hadis yang terkandung didalamnya. Salah satu yang populer dan paling banyak ditulis adalah kitab yang didalamnya hanya memuat hadis-hadis shahih, atau dinamakan *kitab Shahīḥ*. Ulama-ulama yang menyusun kitab shahih antara lain Imam Bukhari dengan kitab monumental shahih bukhariya, Imam Muslim dengan shahih muslimnya. Selain kitab shahih, para ulama juga berkonsentrasi untuk menyusun kitab hadis yang pembagian babnya disusun berdasarkan tema-tema fiqih. Kitab-kitab demikian dalam istilah dinamakan kitab Sunan. Ulama-ulama yang menyusun kitab sunan antara lain Imam Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasa'i yang masing-masing menulis kitab Sunannya. Kitab-kitab yang telah dijelaskan dalam studi Ilmu hadis dinamakan kitab hadis primer. Kitab hadis primer merupakan kitab yang disusun oleh *mukharrij* dengan sanad lengkap dan sanad tersebut didapatkan secara langsung dari guru-guru mereka.⁷

Selain jenis-jenis kitab yang telah disebutkan di atas yang termasuk kedalam jenis kitab hadis primer, para ulama yang hidup di generasi setelahnya juga menyusun kitab-kitab hadis yang disebut kitab sekunder. Kitab hadis sekunder

⁷ *Ibid.*

sendiri merupakan kitab hadis yang penyusunannya merujuk kepada kitab-kitab primer hadis. Artinya adalah hadis-hadis yang dicantumkan oleh penulis kitab sekunder bukanlah hadis yang ia dapatkan langsung dari gurunya, melainkan hadis-hadis yang dikutip dari kitab-kitab hadis primer. Diantara ciri khas yang membedakan kitab hadis sekunder dengan primer antara lain, 1) Judul kitab yang berupa frasa atau kalimat yang seringkali menunjukkan maksud dan jenis hadis yang terkandung dalam kitab dan 2) Hadis yang disajikan biasanya disimplifikasi dengan hanya mencantumkan periwayat pertama (Sahabat) dalam sanad hadisnya. Diantara kitab-kitab hadis sekunder yang disusun oleh para Ulama antar lain 1) kitab *al-Ahkām as-Syar’iyyah* karya ‘Abdulhaq al-Isybili, 2) kitab *Al-Imām bi Ahadīts al-Ahkām* karya Muhammad bin ‘Aliy bin Daqqiq al-Iid , 3) kitab *Būlug al-Marām min Adillati al-Ahkām* karya Ibn Hajar al-‘Asqalani, 4) kitab *Al-Adzkār* karya Imam Nawawi, 5) kitab *Al-Halāl wa Al-Harām* karya Yusuf al-Qaradhawi dan 6) kitab *Al-I’jāz Al-‘Ilmi fī As-Sunnah An-Nabawiyyah* karya Zaghlul an-Najjar.⁸

Selain kitab hadis sekunder yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu kitab hadis sekunder yang paling populer dan banyak dikaji di dunia dan Indonesia adalah

⁸ Dadi Nurhaedi, “Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 18, no. 2 (2017), pp. 121–38.

kitab *Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* karya Imam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Nawawi. Imam An-Nawawi adalah seorang ulama yang zuhud, qana'ah dan selalu menjaga dirinya dari hal-hal yang bersifat duniawi. Selama hidupnya beliau selalu menghabiskan waktunya hanya untuk ketaatan. Imam Nawawi juga termasuk salah satu Ulama yang memiliki keahlian diberbagai bidang disiplin ilmu diantaranya adalah bidang fiqih, hadis, bahasa, tasawuf, dan lainnya. Imam nawawi juga merupakan ulama yang sangat produktif dalam menghasilkan karya baik dalam bidang hadis maupun lainnya, diantara karya beliau yang terkenal adalah 1) kitab *Al-Adzkār*, 2) kitab *Riyādh as-Shālihīn min Kalām Sayyid al-Mursālīn*, 3) kitab *Al-Minhāj syarah Shahīh Muslim* dan lain-lain.⁹

Kitab *Al-Arba'īn An-Nawawīyyah* adalah kitab yang berisi empat puluh dua hadis yang masing-masing hadisnya berisi tentang prinsip penting dalam agama islam. Para ulama menganggapnya sebagai inti ajaran islam, karena mencakup setengah atau sepertiga dari keseluruhan ajaran. Hadis-hadis yang dicantumkan didalam kitab ini adalah hadis-hadis yang

⁹ Abdullah, Achyar Zein, and Saleh Adri, “Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis Al-Arba'īn An-Nawawīyyah”, *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies*, vol. 1, no. 2 (2017), hlm. 30.

dipilih oleh Imam Nawai karena keutamaannya dalam memberikan panduan ringkas dan padat terkait dengan kehidupan beragama, ibadah, muamalah, dan syariah. Dalam menyusun kitab *Al-Arbai'în An-Nawawiyyah* Imam Nawawi hanya mencantumkan hadis-hadis shahih yang sebagian besarnya berasal dari kitab *Shahiḥ al-Bukhāri* dan *Shahiḥ Muslim*, lalu menyederhanakan dengan menghilangkan sanad-sandnya untuk memudahkan penghafalan dan penyebaran manfaat bagi pembacanya.¹⁰

Karena besarnya manfaat yang terkandung dalam kitab *Arba'în An-Nawawiyyah* bagi umat muslim, para Ulama di seluruh dunia kemudian terdorong untuk melakukan penyarahan terhadap kitab tersebut. Adapun kitab-kitab yang mensyarah kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* karya Imam Nawawi antara lain adalah 1) kitab *Syarḥ Al-Arba'în an-Nawawiyyah* karya Syekh Ibn Daqid al-‘Aid, 2) kitab *al-Wāfi fī Al-Arba'în an-Nawawiyyah* karya Dr Mustafa Dieb al-Bugha dan Dr Muhyiddin Mistu, 3) kitab *al-Anwār al-Muḥammadiyah Syarḥ Al-Arba'în An-Nawawiyyah* karya Syekh Hisyam al-Kamil, 4) Kitab *Syarḥ AlArba'în An-Nawawiyyah* karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dan masih banyak lagi.

¹⁰ *Ibid.*

Tidak kalah dengan para ulama di seluruh dunia, para Ulama di Indonesia juga turut mengambil peran dalam pensyarahan kitab Arbain Nawawi. Se jauh penelusuran peneliti, hanya ada lima kitab *syarah* Arbain Nawawi yang ditulis oleh Ulama yang berasal dari Indonesia. Kitab-kitab *syarah* Arbain Nawawawi yang ditulis oleh Ulama asal Indonesia yaitu, 1) kitab *syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Firanda Andirja, 2) kitab *Syarah Arba'in Nawawiyyah* karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, 3) kitab *Bahjah al-Wuduh fi Hadith Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi*, 4) kitab *al-Azwād al-Muṣṭafawiyah* Karya Bisri Mustofa, dan 5) kitab *Syarah Hadits Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan.

Adapun dari kelima kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyyah* yang ditulis oleh Ulama Indonesia, kitab karya Farid Nu'man Hasan merupakan kitab yang bisa dianggap kurang terkenal di Indonesia. Padahal menurut peneliti, kitab ini merupakan kitab yang sangat bagus untuk digunakan sebagai panduan untuk memahami hadis-hadis dalam Arbain Nawawiyyah. Ketidakpopuleran kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man Hasan juga dibuktikan dengan fakta akademis bahwa belum adanya penelitian yang membahas mengenai kitab karya Farid Nu'man ini, sementara 4 kitab *Syarah An-Arba'in An-Nawawiyyah* lainnya yang ditulis oleh Ulama asal Indonesia yaitu Firanda

Adirja¹¹, Yazid bin Abdul Qadir Jawas¹², K.H. Ma'mun Nawawi¹³, dan Bisri Mustofa¹⁴ telah diteliti. Belum ditelitinya kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah* karya Farid Nu'man Hasan merupakan sebuah gap akademis, hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kitab ini. Hasil dari penelitian terhadap kitab ini nantinya diproyeksikan untuk dapat menyempurnakan studi mengenai kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah* yang ditulis oleh Ulama asal Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab setidaknya dua rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Adapun dua rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana metode *syarah* Farid Nu'man dalam Kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah*?

¹¹ Hisan Arisy, "Metode Syarah Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah (Analisi Kitab Syaraah al-Arba'in al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹² Abi Maulana Rizky, "Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba'in An-Nawawi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

¹³ Mayang Pradina, "Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuduh Fi Ḥadith Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁴ Kasan Bisri, Endang Supriadi, and Rizqa Ahmadi, "Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa", *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 2 (2021), hlm. 121–37.

2. Bagaimana Pendekatan yang dipakai oleh Farid Nu'man dalam mensyarah kitab *Al-Arba 'īn An-Nawawiyyah*?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah peneliti cantumkan dibagian sebelumnya, maka dari itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bertujuan untuk mengenali secara rinci bagaimana metode Farid Nu'man dalam mensyarah kitab *Al-Arba 'īn An-Nawawiyyah*.
2. Bertujuan untuk mengenali bentuk pendekatan *syarah* hadis yang dipakai oleh Farid Nu'man dalam kitab *syarah Al-Arba 'īn An-Nawawiyyah*.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan utama yang telah dijelaskan oleh peneliti, peneliti juga berharap nantinya dapat bermanfaat dalam aspek praktis dan akademis sebagai berikut:

1. Secara praktis, Peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi atau panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan bentuk atau tema yang serupa.
2. Secara akademis, Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi sederhana yang memperkaya kajian ilmiah hadis dalam bidang *syarah* hadis, baik di Indonesia maupun di dunia.

3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

E. Kajian Pustaka

Untuk memberikan informasi terkait aspek pembaharuan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik pembahasan dengan penelitian ini. penelitian yang membahas tentang metode *syarah* hadis baik kitab hadis sekunder maupun kitab hadis primer sudah banyak dikaji oleh para ulama, sarjana, dan ilmunan. Pada penelitian kitab hadis sekunder diantara yang paling banyak dikaji oleh para ulamaa dan ilmunan adalah kitab *syarah* hadis arba'in, yakni kitab yang mengumpulkan 40-an hadis dengan pensyarahan yang bermacam-macam. Adapun penelitian-penelitian yang membahas tentang *syarah* hadis arba'in adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Metode syarah Hadis al-Arba'in al-Nawawiyah (Analisis Kitab Syarah al-Arba'in al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)*" yang ditulis oleh Hisan Arisyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang Firanda Andirja pakai dalam mensyarah kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawi*. Hasilnya peneliti menemukan bahwasanya dalam mensyarah

kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawi* Firanda Andirja menggunakan metode *ijmalīy* (global).¹⁵

2. Tesis yang berjudul “*Kajian syarah Hadis (Studi Atas Syarah Arba'in Hadīstan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-'Id)*” yang diulis oleh Alief Luthfian Akbar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan sosio-historis yang terkandung dalam kitab *Syarah Arba'in Hadīstan al-Nawawiyah* karya Ibn Daqiq al-'Ied. Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwasanya karakteristik dan sosio-historis yang mempengaruhi penulisan kitab *Syarah Arba'in Hadīstan an-Nawawiyah* ini dipengaruhi oleh kebijakan dinasti Ayubiyah dan dinasti Mamluk yang meliputi politik, pendidikan, serta ilmu pengetahuan.¹⁶
3. Tulisan skripsi yang berjudul “*Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam syarah Arba'in an-Nawawi*” yang ditulis oleh Abi Maulana Rizky. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengungkap metode, teknik, interpretasi, dan pendekatan yang digunakan Yazid Abdul Qadir Jawas dalam melakukan pensyarah hadis dalam buku *Syarah*

¹⁵ Arisy, “Metode Syarah Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah (Analisi Kitab Syaraah al-Arba'in al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)”.

¹⁶ Alief Luthfian Akbar, “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-'Id)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

Arba'īn al-Nawawī. Hasil dari penelitian ini dapat kita pahami bahwasanya dalam mensyarah kitab hadis *Arba'īn an-Nawawī* Yazid Abdul Qadir Jawas menggunakan metode *ijmalī* dan *tahlilī* dalam pensyarah dengan teknik interpretasi tekstual dan cenderung memperhatikan aspek fikih-*ushūl fiqih* dan linguistik.¹⁷

4. Tesis yang berjudul “*Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad ibn Hijazi al-Fasyani: Analisis kitab al-Majālis al-Saniyyah fī al-Kalām ‘ala al-Arba’īn al-Nawawīyyah*” yang ditulis oleh Moch Imron Taufiq. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang penyusunan kitab, sumber *syarah*, metode, serta corak yang dipakai oleh syekh Ahmad bin Hijazi al-Fasyani dalam menyusun Kitab *al-Majālis as-Saniyyah*. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dalam mensyarah hadis Syekh Ahmad bin Hijazi al-Fasyani lebih cenderung menggunakan metode syarah *ijmalī*, namun terkadang beliau juga menggunakan metode *syarah tahlilī* untuk beberapa hadis yang dianggapnya perlu dijelaskan secara detail.¹⁸

¹⁷ Rizky, “Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah *Arba'īn An-Nawawī*”.

¹⁸ Moch Imron Taufiq, “Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad Ibn Hijazi al-Fasyani (Analisi Kitab *al-Majālis al-Saniyyah Fī al-Kalām ‘ala al-Arba’īn al-Nawawīyyah*)” (UIN Sunan Gunung Djati).

5. Penelitian berjudul “*Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menganalisis artikulasi *syarah* yang dilakukan oleh Bisri Mustofa dalam karyanya *al-Azwād al-Muṣṭafawiyah*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri konteks lokal yang terkandung dalam *syarah* kitab *Arbaʿn Nawawiyyah* yang ditulis oleh Bisri Mustofa. Adapun hasil dari penelitian ini secara khusus berupaya mengidentifikasi konteks lokal yang tercermin dalam kitab tersebut. Dengan metode analisis deskriptif, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. *Pertama*, Bisri menyampaikan penjelasan hadis secara ringkas dan global (*ijmāli*) menggunakan bahasa Jawa yang mudah dimengerti. Dalam beberapa aspek, penjelasan hadisnya menggunakan metode intertekstual, yaitu menghubungkan hadis dengan al-Qurʾan dan hadis lainnya (*tanawwuʾ al-aḥādīs*). Dia juga memperhatikan historisitas hadis dengan menjelaskan latar belakang munculnya hadis (*asbāb al-wurūd al-ḥadīs*). *Kedua*, penjelasan hadis yang disampaikan Bisri sangat kental dengan unsur lokalitas. Bisri menghubungkan penjelasan hadis dengan budaya lokal seperti selamatan, kenduren, kondangan, bahkan pepatah Jawa (unen-unen). Dia juga mengaitkan penjelasan hadis dengan

kondisi sosial politik di Indonesia, seperti perjuangan melalui parlemen, partai Islam di Indonesia, dan peran pemerintah dalam amar ma'ruf nahi munkar. Keterbukaan Bisri dalam mengakomodasi konteks lokal memberikan ciri khas tersendiri pada tipologi penjelasan hadis di nusantara melalui karyanya al-Azwād al-Muṣṭafawiyah.¹⁹

6. Skripsi berjudul “*Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuduḥ fī Ḥadīth Opat Puluḥ Karya K.H. Ma'mun Nawawi*”. Penelitian dalam skripsi ini membahas metode dan pendekatan *syarah* hadis yang diterapkan oleh K.H. Ma'mun Nawawi dalam kitab *Bahjah Al-Wuduḥ Fī Ḥadīth Opat Puluḥ*. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana metode dan pendekatan *syarah* hadis yang dipakai oleh K.H. Ma'mun Nawawi dalam penulisan kitab tersebut. Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap metode *syarah* dalam kitab *Bahjah Al-Wuduḥ Fī Ḥadīth Opat Puluḥ* berdasarkan teori *syarah* hadis. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library-research) yang termasuk dalam penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Data utama yang digunakan berasal dari kitab *Bahjah Al-Wuduḥ Fī Ḥadīth Opat Puluḥ*, sedangkan data sekunder diperoleh

¹⁹ Bisri, Supriadi, and Ahmadi, “Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa”.

dari kitab-kitab penunjang yang relevan dengan penelitian ini.²⁰

7. Skripsi ini berjudul “*Makna, Informasi, dan Maksud dalam Terjemahan Hadis Arba’īn An-Nawawī*”. Penelitian ini didasarkan pada masalah dalam memahami dan menangkap pesan tersirat dalam suatu hadis. Karena hadis merupakan sumber hukum Islam yang penting setelah al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk memahami hadis dengan baik dan benar, termasuk makna, maksud, dan informasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, maksud, dan informasi dari terjemahan hadis dalam buku *Al-Waḥī, syarah Kitāb Arba’īn An-Nawawīyah* yang diterjemahkan oleh Muhil Dhofir. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak dan teknik lanjutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil yang deskriptif dan relevan, karena sumber datanya berupa teks tertulis. Dari sini, penulis menemukan bahwa makna dan maksud suatu hadis saling berkaitan dan dapat dipahami oleh pembaca melalui struktur bahasa dan bantuan *syarah*. Informasi dari hadis diperoleh dari ujaran yang disampaikan oleh tokoh atau perawi hadis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa informasi dan maksud hadis terdapat pada bentuk

²⁰ Pradina, “Metode Syarah Kitāb Bahjah al-Wuduh Fi Ḥadīth Opat Puluh Karya K.H. Ma’mun Nawawī”.

luar ujaran, sementara makna berada pada gejala dalam ujaran. Setiap kata yang memiliki makna tertentu akan menunjukkan maksud tertentu.²¹

Adapun penelitian ini ingin mengkaji metode kitab *syarah Al-Arba'în An-Nawawiyah* karya Farid Nu'man Hasan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji kitab *syarah* hadis tersebut, agar dapat menentukan metode serta pendekatan apa yang digunakan Farid Nu'man Hasan dalam mensyarah kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah*. Hal tersebut menurut peneliti, menjadi aspek pembaharuan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti belum menemukan ada yang mengkaji kitab *syarah* hadis tersebut, dikarenakan kitab ini tergolong dalam kitab yang baru. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji kitab ini.

F. Kerangka Teori

Dalam upaya untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori yang berkaitan dengan metode *syarah* Hadis serta teori-teori yang relevan dengannya seperti metode *Tahlilī* (analitis), *Ijmalī* (global), dan *Muqārin* (perbandingan), serta teori-teori lainnya yang sesuai. Kerangka teori ini menjadi dasar yang penting dalam menjalankan penelitian ini, karena secara logis membangun, menggambarkan, dan menghubungkan antara berbagai

²¹ Rahmat Hidayat, "Makna , Informasi , dan Maksud dalam Terjemahan Hadis Arba ' in An -Nawawi" (UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

konsep atau variabel yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun teori pendekatan yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan filosofis yang nantinya akan peneliti pakai dalam mengkaji dan menelaah biografi, kehidupan sang penulis kitab *syarah*, dan cara yang digunakan dalam mensyarah hadis. Sehingga melalui cara ini peneliti dapat memahami bagaimana cara Farid Nu'man mensyarah hadis-hadis yang ada di dalam kitab *An--Arba'īn An-Nawawīyyah*.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang berbasis kepustakaan (*Library Research*). Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang peneliti kumpulkan melalui perpustakaan dan melalui akses internet secara daring. Adapun data-data kepustakaan yang nantinya akan menjadi bahan penelitian ialah buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang mempunyai kesamaan pembahasan dengan penelitian ini, agar nantinya dapat ditangkap makna yang tersirat

didalam jurnal maupun buku-buku yang peneliti cantumkan.²²

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, ada dua sumber data yang peneliti jadikan sebagai acuan utama dalam proses penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang akan digunakan sebagai media utama pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Sementara itu sumber data sekunder dalah sumber data yang berfugsi untuk mengumpulkan data-data pendukung yang dapat menguatkan dan menyempurnakan penelitian.²³

Sumber data primer yang penulis jadikan sebagai acuan adalah kitab *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah* cetakan Gema Insani karya Farid Nu'man.²⁴ Disamping menggunakan kitab tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan penulis kitab, yaitu Farid Nu'man.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, 8th edition (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²³ Resseffendi, "Metode Penelitian", *NASPA Journal*, vol. 33 (2010), hlm. 26–36.

²⁴ Farid Nu'man Hasan, *Syarah Hadits Arba'in an-Nawawi*, 1st edition (Depok: Gema Insani, 2020).

Adapun wawancara dengan Farid Nu'man peneliti lakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*.

Adapun sumber sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah berupa kitab-kitab hadis primer dan sekunder, kitab metode *syarah* hadis, buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang memiliki kesamaan pembahasan dengan tema penelitian ini. Penggunaan sumber sekunder bertujuan untuk menambahkan ataupun menjelaskan lebih lanjut data-data primer yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap sumber data penelitian. Metode yang akan peneliti gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah metode deskriptif-analitis, yaitu dengan cara melakukan pembacaan dan analisis terhadap data yang telah di dapat.²⁵ Dalam konteks penelitian ini, data didapatkan dengan melakukan pembacaan terhadap kitab *Syarah Hadīts Arba'īn An-Nawawiyah* yang tulis oleh Farid Nu'man Hasan. Peneliti akan mengumpulkan data tentang cara atau metode *syarah* hadis yang dilakukan oleh Farid Nu'man Hasan dalam memaknai hadis dalam

²⁵ Sugiyono, *Manajemen Metode Penelitian* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013).

kitab *Syarah Hadīts Arba'īn An-Nawawiyah*. Data-data yang akan menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini nantinya juga akan didapatkan melalui *Takhrīj* baik secara manual maupun dengan menggunakan bantuan *software* hadis.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembahasan, isi, penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub bab.

Bab satu dalam penelitian ini membahas pendahuluan yang peneliti teliti, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua pada Penelitian ini merupakan studi kitab. Didalamnya memuat pembahasan mengenai sejarah dan perkembangan *syarah* hadis yang terdiri dari pengertian *syarah* hadis, kemudian menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan *syarah* hadis dari era klasik hingga kontemporer, lalu dikerucutkan pada era perkembangan hadis di Indonesia. Selain itu, dalam pembahasan ini menjelaskan metode dan pendekatan *syarah* hadis. Dibagian akhir bab ini menjelaskan kitab *Al-Arba'īn An-Nawawiyah*.

Bab tiga pada penelitian ini Berisi mengenai profil Ustad Farid Nu'man yang terdiri dari biografinya, perjalanan

pendidikannya, aktivitas keilmuannya, karya-karyanya, serta guru-gurunya. Selain itu diakhir bab ini menerangkan secara umum mengenai kitab *Syarah Al-Arba'īn An-Nawawiyyah* karya Ustad Farid Nu'man.

Bab empat dalam penelitian ini menerangkan metode yang digunakan oleh Ustad Farid Nu'man dalam karyanya *Al-Arba'īn An-Nawawiyyah*. Selain itu dalam bab ini peneliti juga menjelaskan sistematika penulisan kitab *Syarah Al-Arba'īn An-Nawawiyyah* karya Farid Nu'man, serta membahas pendekatan *syarah* yang digunakan oleh Farid Nu'man dalam mensyarah hadis-hadis yang ada didalam kitab *Al-Arba'īn an-Nawawiyyah*. sistematika penulisan kitab yang terdiri dari dari deskripsi kitab, muqaddimah kitab, dan pensyarahan kitab. Kedua membahas pendekatan *syarah* baik secara historis, bahasa, sosiologis, dan antropologis Dalam kitab *Al-Arba'īn An-Nawawiyyah* karya Ustad Farid Nu'man.

Bab lima merupakan penutup, bab ini juga merupakan bab terakhir pada penelitian ini. Dalam bab terakhir ini peneliti menjelaskan kesimpulan penelitian dan memberikan saran terkait penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis secara menyeluruh kitab *Syarah Hadis Arba'īn an-Nawawī* karya Farid Nu'man penelitian ini berhasil menyimpulkan dua hal *pertama*, metode yang Farid Nu'man gunakan dalam mensyarah hadis yang ada didalam kitabnya adalah menggunakan metode *tahlīlī*. Hal tersebut karena pensyarah hadis dalam kitab tersebut cocok dengan kriteria dan ciri-ciri metode *tahlīlī* yang dirumuskan oleh Alfatih Suryadilaga dalam buku *Metodologi Syarah Hadis* yaitu: 1. Pensyarah dilakukan dengan luas, komprehensif, dan menyeluruh, 2. Pensyarah dilakukan dengan menjelaskan hadis secara perkata atau perkalimat, 3. Pensyarah dilakukan dengan menjelaskan *asbāb al-wurūd*, 4. Pensyarah dilakukan dengan mengutip pendapat ulama-ulama terdahulu, 5. Pensyarah biasanya melakukan munasabah, dan 6. Pensyarah biasanya menyampaikan pendapat pribadinya dalam pensyarah dan menggunakan cabang ilmu lain. Dalam mensyarah hadis Farid Nu'man melakukan beberapa langkah diataranya adalah 1. Menyebutkan matan hadis, 2. Melakukan *takhrīj* hadis, 3. Menjelaskan makna hadis secara global, dan 4. Menjelaskan Makna hadis secara spesifik.

Kedua, dalam melakukan pensyarahannya Farid Nu'man menggunakan pendekatan. Adapun pendekatan yang Farid Nu'man gunakan dalam mensyarah hadis diantaranya adalah: 1. Pendekatan bahasa, 2. Pendekatan historis, dan 3. Pendekatan hukum. Dalam mengimplementasikan pendekatan bahasa Farid Nu'man melakukan beberapa hal yaitu: a. Menjelaskan kata atau istilah penting yang ada didalam hadis, b. Menjelaskan kosa kata menggunakan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), c. Penjelasan kaidah *nahwu shorof*, dan d. Penjelasan istilah-istilah hukum. Dalam mengimplementasikan pendekatan historis Farid Nu'man melakukan beberapa hal yaitu: a. Menjelaskan *Asbāb al-Wurūd*, dan b. Menggunakan data kesejarahan untuk menjelaskan hadis yang disyarah. Dalam mengimplementasikan pendekatan hukum Farid Nu'man melakukan beberapa hal yaitu: a. Menjelaskan pendapat imam mazhab, b. Menjelaskan pendapat multi mazhab, c. Menjelaskan hukum kontemporer yang terkandung dalam hadis, dan d. Menjelaskan kaidah *ushūl fiqh*.

B. Saran-saran

Farid Nu'man merupakan seorang cendekiawan islam yang telah menghasilkan banyak karya dalam berbagai bidang keilmuan islam seperti hadis, hukum islam (*fiqh*), sosial dan politik. Penelitian ini merupakan salah satu upaya yang peneliti lakukan untuk mengkaji karya-karya Farid

Nu'man, khususnya dibidang hukum. Namun disamping itu, masih banyak karya-karya Farid Nu'man yang belum dikaji secara akademis oleh peneliti-peneliti studi islam di indonesia pada bidang keilmuan tersebut.

Adapun beberapa karya Farid Nu'man yang peneliti temukan memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut secara akademis namun belum diteliti yaitu: 1. *Bunga Rampai Politik Islam*, 2. *Fiqih Praktis Sehari-hari*. 3. *Fiqih Musibah*, 4. *Fiqih Perempuan Kontemporer*, 5. *Fiqih Pendidikan Anak*, 6. *Al Ma'tsurat; Dalil, Hukum, dan Penjelasan Ulama*, dan 7. *Halal Haram Musik*.

Adapun penelitian terkait kitab *Syarah Hadis Arba'ın an-Nawawi* karya Farid Nu'man yang telah peneliti lakukan sejatinya masih dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti hadis lain kedepannya. Dalam upaya pengembangan tersebut, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang dapat memberikan banyak gambaran dan informasi mengenai kitab *Syarah Hadis Arba'ın an-Nawawi* karya Farid Nu'man. Informasi-informasi yang tersaji meliputi berbagai hal terperinci mengenai Farid Nu'man dan kitab *Syarah Hadis Arba'ın an-Nawawi* baik profil kitab, sistematika pensyarahan, pendekatan pensyarahan, metodologi pensyarahan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Achyar Zein, and Saleh Adri, “Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis Al-Arba’in An-Nawawiyyah”, *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies*, vol. 1, no. 2, 2017, p. 30.
- Akbar, Alief Luthfian, “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Arba’in Hadistan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-‘Id)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Al-Qaththan, Manna’, *Mabahits Fi ‘Ulum Al-Hadis*, 4th edition, Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, 1st edition, Yogyakarta: Alfath Offset, 2001.
- Arifin, Zainal, *Studi Kitab Hadis*, ed. by Tim Al-Muna, surabaya: Al-Muna, 2013.
- Arisy, Hisan, “Metode Syarah Hadis al-Arba’in an-Nawawiyah (Analisi Kitab Syaraah al-Arba’in al-Nawawiyah Karya Firanda Andirja)”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- As-Sindi, Muhammad bin Abdu Al-Hadi Nur Ad-Din, “Hasyiah ‘ala Ibn Majah”, in *Juz 2*, Beirut: Daar Al-Jail.
- Bisri, Kasan, Endang Supriadi, and Rizqa Ahmadi, “Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab al-Azwād al-Muṣṭafawiyah Karya Bisri Mustofa”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 121–37.
- Danarta, Agung, *Metode Syarah Matan Hadis Kitab Fath Al-Bariy Karya Ibn Hajar Al-Atsqalaniy*, 1st edition, Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Hasan, Farid Nu’man, *Ramadhan Bersama Salaf*, 2nd edition, Depok: Inci.
- , *Dzikir, Doa Al-Ma’tsurat dan Doa Sehari-hari*, Depok:

Yayasan Inspirasi Cendikia Indonesia (Inci).

- , *Fiqh Praktis Sehari-hari*, 1st edition, ed. by Mardiaty, Jakarta: Gema Insani, 2019.
- , *Syarah Hadits Arba' in an-Nawawi*, 1st edition, Depok: Gema Insani, 2020.
- , *Fiqh Musibah*, 1st edition, ed. by Mardiaty, Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Hidayat, Rahmat, "Makna , Informasi , dan Maksud dalam Terjemahan Hadis Arba ' in An -Nawawi", UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Ismail, Syuhudi, *Pengantar ILMU HADIS*, 1st edition, Bandung: Angkasa, 1987.
- Lestari, Lenni, "Epistemologi Ilmu Asbab Al-Wurud Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 2, 2015, p. 285.
- Mukhtar, Mukhlis, "Syarh Al-Hadis dan Fiqh Al-Hadis", *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 109–18.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi penelitian kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, 8th edition, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nikmah, Shofiatun, "Sejarah Perkembangan Syarah Hadis di Indonesia Akhir Abad XX (Studi Kitab Misbah al-Zolam Syarh Bulug al-Maram Karya KH. Muhajirin Amsar al-Dary)", Universitas Islam Negri Sunan Ampel, 2017.
- Nurhaedi, Dadi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2, 2017, pp. 121–38.
- Nurkholis, Mujiono, *Metodologi Syarah Hadits*, 1st edition, Bandung: Fasygil Grup, 2003.

- Pradina, Mayang, “Metode Syarah Kitab Bahjah al-Wuduh Fi Hadith Opat Puluh Karya K.H. Ma'mun Nawawi”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Resseffendi, “Metode Penelitian”, *NASPA Journal*, vol. 33, 2010, pp. 26–36.
- Rizky, Abi Maulana, “Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas Dalam Buku Syarah Arba'in An-Nawawi”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Sagir, Akhmad, “Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 9, no. 2, 2017, p. 129
[<https://doi.org/10.18592/jiiu.v9i2.1414>].
- Sugiyono, *Manajemen Metode Penelitian*, Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- , *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, 1st edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Taufiq, Moch Imron, “Metodologi Syarah Hadis Syekh Ahmad Ibn Hijazi al-Fasyani (Analisi Kitab al-Majalis al-Saniyyah Fi al-Kalam ‘ala al-Arba'in al-Nawawiyah)”, UIN Sunan Gunung Djati.